

## TIKUS RUMAH

Tri Isnani \*

Info serba serbi vektor dalam BALABA edisi 005 No 02 tahun III Desember 2007 kemarin memuat tentang Mengenal Jenis Tikus, maka info dalam edisi ini akan melanjutkan mengenal tikus, yang cukup familier dan mungkin karena sering kita temui, atau bahkan ada dan hidup bersama dalam rumah kita yaitu tikus rumah (*Rattus rattus*). Tikus rumah merupakan salah satu dari empat jenis tikus yang merupakan hama permukiman dan tiga jenis lainnya yaitu wirok kecil (*Bandicota bengalensis*), tikus riul (*Rattus norvegicus*), dan mencit rumah (*Mus musculus*). Tikus rumah merupakan tikus ukuran sedang/medium rata-rata 16 - 22 cm berat 70 - 300 gram (rata-rata 200 gram), telinga lebar, ekor lebih panjang daripada badan, warna bulu terang/coklat muda dan warna bulu bagian dada lebih terang. Yang termasuk dalam jenis tikus rumah (*rattus rattus*) yaitu tikus atap (*roof rat*), tikus kapal (*ship rat*), dan *black rat*. Jika dilihat dari jarak kedekatan hubungan antara aktifitas tikus dengan manusia, tikus rumah merupakan jenis domestik, yaitu aktifitas dilakukan di dalam rumah manusia atau disebut juga tikus komensal (*comensal rodent*) atau *synanthropic*.

Tikus rumah merupakan binatang arboreal dan pemanjat ulung. Kemampuan memanjat tembok kasar dan turun dengan kepala dibawah sangat lihai, dan bila jatuh dari ketinggian 5,5 meter tidak akan menimbulkan luka yang berarti bagi tikus. Tikus rumah tersebar di seluruh benua (kosmopolit) dan menyukai daerah dataran rendah (kurang dari 250 m dpl). Makanan berupa biji-bijian, sereal, daun, kayu, buah-buahan, kelapa, dan lain-lain. Walaupun demikian, tikus rumah juga bisa makan binatang lain yaitu serangga. Makanan yang dibutuhkan seekor tikus dalam sehari sebanyak 10 - 15% dari berat badannya. Perilaku makan tikus dengan memegang makanan dengan kedua kaki depan, dan kebiasaan mencicipi makanan untuk menunggu reaksi makanan tersebut dalam perutnya. Hal ini perlu diperhatikan apabila kita memberantas tikus dengan racun. Tikus mempunyai kebiasaan mencari makan dua kali sehari yaitu pada 1-2 jam setelah matahari tenggelam dan pada 1-2 jam sebelum fajar.

Tikus rumah merupakan binatang nokturnal dan hidup secara berkelompok, dan dalam satu kelompok terdiri dari beberapa tikus jantan dan betina, dengan satu tikus jantan yang dominan secara hirarkhi yaitu tikus jantan dengan ciri mempunyai tubuh paling besar. Tikus dalam mobilitas sehari-hari untuk mengenal lingkungan, mencari makan, maupun mencari pasangan untuk kawin, yang disebut daya jelajah harian atau home range. Daerah home range ini tidak dipertahankan bila dimasuki tikus lain. Tetapi ada daerah yang biasanya lebih sempit daripada home range (di dalam home range) yang akan dipertahankan yaitu sebagai daerah kekuasaan atau territorial.

Umur tikus rumah rata-rata satu tahun dan

mencapai dewasa siap kawin pada umur 2-3 bulan baik pada tikus jantan maupun betina. Masa bunting selama 21-23 hari dan seekor tikus betina dapat melahirkan 6-12 (rata-rata 8) ekor anak tikus. Setelah 24-48 jam melahirkan, tikus betina siap kawin lagi atau disebut *post partum oestrus*. Spesies ini dalam perkawinan secara poligami, apabila musim mendukung, musim perkembangbiakan dapat terjadi sepanjang tahun antara 3-6 kali melahirkan dan maksimal 12 kali<sup>1</sup>.

Dalam tubuh tikus, terdapat beberapa hewan lain (parasit) yang ada di dalam tubuh (endoparasit) dan diluar/menempel di tubuh (ektoparasit) yang merupakan penular atau penyebab banyak sekali jenis penyakit. Endoparasit tikus antara lain cacing, virus, jamur, protozoa, bakteri, dan rickettsia yang mempunyai tempat hidup di hati dan ginjal tikus. Sedangkan ektoparasit tikus meliputi: pinjal (*fleas*): *Xenopsylla cheopsis*, *Stivalus cognatus*; kutu (*lice*): *Polyplax spinulosa*, *Hoplopleura pasifica*; larva tungau (*chigger*); tungau (mite); dan caplak (ticks)<sup>4</sup>.

Endoparasit tikus tersebut merupakan penyebab berbagai penyakit bagi manusia yang ditularkan melalui gigitan ektoparasit maupun penularan langsung melalui kontak dengan liur, feses (kotoran), dan urin tikus yang terinfeksi. Tercatat di dunia ada 112 jenis penyakit bersumber tikus yang disebabkan oleh endoparasit tikus tersebut yang menyerang manusia, hewan ternak, dan hewan kesayangan (*pets*). Sedangkan penyakit-penyakit bersumber tikus yang ditemukan di Indonesia adalah pes, scrub typhus (demam semak), dan leptospirosis yang telah menyerang manusia, dan penyakit eosinophilic meningitis dan echinostomiasis yang juga telah ditemukan tetapi hanya pada tikus dan belum menyerang manusia<sup>5</sup>.

Mengingat tikus rumah merupakan tikus domestik sehingga kontak dengan manusia relatif tinggi, hal ini perlu diwaspadai selain merupakan hama permukiman juga menimbulkan kerugian atau akibat bagi kesehatan manusia. Perlu diingat juga bahwa pertumbuhan tikus dapat dikatakan sangat cepat sehingga memerlukan perhatian juga dalam pengendalian populasi tikus

## DAFTAR PUSTAKA

1. Priyambodo, Swastiko, 2006. Tikus. Hama Permukiman Indonesia editor Singgih Santosa dan Upik Kesumawati Hadi. IPB Bogor:195-258
2. Gillespie, H and P Myers. 2004. "Rattus rattus" (on-line). Animal Diversity. Accessed March 10, 2008 at.
3. Ristiyanto. 2007. Modul 3 Pelatihan Rodensia
4. Ristiyanto, Damar T.B., Farida D.H., dan Soenarto Notoedarmo. 2004. Keanekaragaman Ektoparasit pada Tikus Rumah *Rattus tanezumi* dan Tikus Polinesia *Rattus exulans* di Daerah Endemik Pes Lereng Gunung Merapi, Jawa Tengah. Jurnal Ekologi Kesehatan volume 3 No 2.
5. Nurisa, Ima dan Ristiyanto. 2005. Penyakit Bersumber Rodensia (Tikus dan Mencit) di Indonesia. Jurnal Ekologi Kesehatan volume 4 No 3.